

STRATEGI DAN HASIL PENDIDIKAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 DRIYOREJO GRESIK

Oleh : Defa Mashuri (defamashuri039@yahoo.com) Dan Rr.Nanik Setyowati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1).untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan Pendidikan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. (2).untuk mengetahui hasil penanaman Pendidikan Budi Pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik terkait perilaku siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan perhitungan persentase. Populasinya adalah 45 siswa kelas XI IPA - IPS diambil 15% dari tiap kelas XI sesuai jumlah siswa dalam kelas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam strategi dan hasil pendidikan budi pekerti yang sudah ditanamkan oleh guru dan kepala sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. Hasilnya 92,68% atau dalam kategori amat baik.

Bahwa strategi yang banyak dan sering digunakan oleh guru adalah Strategi Keteladanan atau contoh, Teguran, Tindakan dan Pembiasaan yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn, Agama Islam, Agama Kristen, BK sudah dilaksanakan dengan baik disesuaikan dari sifat, karakter dan kondisi siswa per kelas pada siswa kelas XI.

Kata kunci : Pendidikan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to (1). To determine the strategies used by principals and teachers to instill character education to students of class XI at SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. (2). To know the planting of Education Budi Pekerti in class XI at SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik related behavior of students.

This study used a descriptive quantitative approach to the calculation of percentages. The population was 45 students of class XI natural science - Social sciences taken 15% of each class XI according to the number of students in the class. Based on these results it can be concluded that the strategy and the results of character education that has been instilled by the teachers and principals in class XI SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. The result is 92.68% or in a very good category.

Strategies that are widely and frequently used by teachers is Strategy Modeling or example, warning, action and habituation are used by subject teachers Civics, Islam, Christianity, BK has been executed properly adjusted from the nature, character and condition of students per class in class XI students.

Keywords : Character Education.

PENDAHULUAN

Pada abad 21 era globalisasi mulai masuk melanda negara di seluruh dunia tanpa terkecuali negara Indonesia. Dengan adanya pengaruh dari arus globalisasi di segala bidang kehidupan baik ekonomi, sosial, politik, kultur budaya pada sebuah negara yang masih memiliki nilai-nilai moral, perilaku, tingkah laku dan norma-norma agama yang menggunakan budaya Timur seperti negara Indonesia. Maka masyarakat dan generasi muda baik remaja, siswa-siswi SD,SMP,SMA dan mahasiswa yang akan menginjak usia puber akan menghadapinya. Teru tama pada anak remaja yang sudah menginjak usia 17 tahun atau siswa kelas XI SMA. Sebelumnya peneliti pernah melakukan kegiatan PPL II di SMA 1 Driyorejo Gresik pada tanggal 14 Juli 2010 waktu itu peneliti juga magang mengajar kelas X,XI,XIII untuk mata pelajaran PKn. Setelah peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung ke SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik peneliti mengetahui tentang berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa baik kelas X, XI, XII dari ruang BP dan bertanya kepada bapak/ ibu guru BK/BP serta wakasek dan tim 9.

Fokus perumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah (1). Bagaimana strategi kepala sekolah dan guru dalam menanamkan Pendidikan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik (2). Bagaimana hasil penanaman Pendidikan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik terkait perilaku siswa. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah (1).Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan Pendidikan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik.(2).Untuk mengetahui hasil penanaman Pendidikan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik terkait perilaku siswa. Pengertian Budi Pekerti Menurut draft KBK 2004. Budi Pekerti adalah berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, norma hukum, tata-karma dan sopan-santun, norma budaya dan adat-istiadat masyarakat.

Pengertian budi pekerti dapat ditinjau dari 3 pendekatan utama yaitu: (1).Pendekatan Etika Filsafat Moral, Budi Pekerti adalah watak atau tabiat khusus

seseorang untuk berbuat sopan dan menghargai pihak lain yang tercermin dalam perilaku kehidupannya. Sedangkan watak itu merupakan keseluruhan dorongan, sikap, keputusan, kebiasaan, dan nilai moral seseorang yang baik, yang dicakup dalam satu istilah sebagai kebajikan. (2).Pendekatan Psikologis, Budi Pekerti adalah mengandung watak moral yang baku dan melibatkan keputusan berdasarkan nilai-nilai hidup. Watak seseorang dapat dilihat pada perilakunya yang diatur oleh usaha dan kehendak berdasarkan hati nurani sebagai pengendali bagi penyesuaian diri dalam hidup bermasyarakat (Hurlock, 1978:8). (3).Pendekatan Pendidikan, Budi Pekerti adalah merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerjasama (Banks, 1990:429; Jarolimek, 1990:53). (dalam Zuriah, 2008:18).

Visi dan Misi Pendidikan Budi Pekerti. Adapun visi Pendidikan budi pekerti dalam konteks ini adalah kemampuan untuk memandang arah pendidikan budi pekerti ke depan berpijak pada permasalahan saat ini untuk disusun perencanaan secara bijak. Berdasarkan pada Buku I Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, (2000:4) adalah : “Visi pendidikan budi pekerti adalah mewujudkan pendidikan budi pekerti sebagai bentuk pendidikan nilai, moral, etika yang berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan individu warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam berpikir, sikap, dan perbuatannya sehari-hari, yang secara kurikuler benar-benar menjiwai dan memaknai semua mata pelajaran yang relevan serta sistem sosial-kultural dunia pendidikan sehingga dari dalam diri setiap lulusan setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan terpancar akhlak mulia”. dalam (Zuriah, 2008:63).

Adapun misi adalah harapan pendidikan budi pekerti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pemahaman ini, maka menurut Cahyoto (2001) antara visi dan misi merupakan kesatuan yang berurutan langkahnya. Lebih lanjut misi pendidikan budi pekerti adalah sebagai berikut : (1).Membantu siswa memahami kecenderungan masyarakat yang terbuka dalam era globalisasi, tuntutan kualitas dalam segala bidang, dan kehidupan yang demokratis dengan tetap berlandaskan

norma budi pekerti negara Indonesia. (2).Membantu siswa memahami disiplin ilmu yang berperan mengembangkan budi pekerti sehingga diperoleh wawasan keilmuan yang berguna untuk mengembangkan penggunaan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. (3).Membantu siswa memahami arti demokrasi dengan cara belajar dalam suasana demokrasi bagi upaya mewujudkan masyarakat yang lebih demokratis.

Bertolak dari visi yang ada dalam Pendidikan Budi Pekerti menurut Buku Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (2000:4) adalah: (1). Mengoptimalkan substansi dan praksis mata pelajaran yang relevan, khususnya Pendidikan Agama dan PKn, serta mata pelajaran yang lainnya yang relevan sebagai wahana penyampaian budi pekerti pada siswa, sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam aspek kognitif melainkan cerdas pula dalam aspek afektif dan juga psikomotornya. (2). Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya dunia pendidikan yang sengaja dikembangkan sebagai lingkungan pendidikan yang memancarkan akhlak atau moral luhur sebagai wahana bagi siswa, tenaga pendidikan, dan manajer pendidikan untuk membangun interaksi edukatif dan budaya sekolah yang juga memancarkan akhlak mulia. (3). Memanfaatkan media massa dan lingkungan masyarakat secara selektif dan adaptif guna mendukung keseluruhan upaya penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai budi pekerti luhur baik yang melalui mata pelajaran yang relevan maupun yang melalui pengembangan budaya pendidikan di sekolah. (dalam Zuriah, 2008:64).

Adanya visi dan misi pendidikan budi pekerti, maka pengajaran yang diberikan oleh bapak atau ibu guru di sekolah yang mengenai pendidikan budi pekerti lebih jelas dan terarah. Jika dalam hal visi dan misi pendidikan budi pekerti di sekolah dapat berjalan dengan baik, maka peserta didik atau siswa-siswi dapat memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang telah diberikan bapak/ibu guru mengenai pendidikan budi pekerti.

Pendekatan dan Strategi Pendidikan Budi Pekerti

Strategi Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti

Upaya Pembinaan

Upaya untuk menjadikan seorang peserta didik menjadi manusia yang memiliki akhlaq mulia tidaklah mudah karena hal ini menyangkut kebiasaan hidup seseorang yang tentunya sangat berbeda beda. Pembinaan akan berhasil apabila ada kerjasama antara semua guru dengan orang tua terlebih dengan masyarakat sekitar, karena lingkungan sekolah juga masuk dalam lingkungan masyarakat. Dalam pembinaan atau penanaman budi pekerti luhur terhadap para siswa di sekolah diperlukan upaya keras dari semua guru secara bersama sama, secara konsisten dan berkesinambungan dengan pendekatan yang tepat, yaitu sebagai berikut : (1).Dengan menciptakan situasi yang kondusif atau yang mendukung terwujudnya budi pekerti luhur pada diri siswa. Situasi yang kondusif tersebut dapat terwujud dengan pendekatan. (a.Dialogis, antara guru dengan siswa, antara orang tua dan guru, dialog dapat dilakukan secara pribadi, kelompok, atau dengan seluruh siswa dalam kegiatan upacara bendera. (b.Komunikatif, apa saja yang ingin kita laksanakan, dan kalau ada hal-hal penting yang perlu disampaikan, maka sampaikanlah kepada para siswa secara pribadi dengan guru BP, guru (walikelas). (c.Keterbukaan, dialog ataupun komunikasi yang dilakukan harus terbuka, para siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pendapatnya. (2).Mengoptimalkan Pendidikan Budi Pekerti pada mata pelajaran agama dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru agama diharapkan mampu memilih materi pendidikan agama yang mengandung materi berkaitan dengan budi pekerti. Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) yang mengandung materi budi pekerti luhur harus dikaitkan antara keduanya. (3).Mengintegrasikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran lainnya. Pada dasarnya semua mata pelajaran mengandung unsur yang berkaitan dengan budi pekerti.

Kejelian para guru mata pelajaran sangat diharapkan dalam mengitegrasikan budi pekerti ke dalam mata pelajaran yang diajarkanya. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan dan sosialisasi serta penataran agar guru benar-benar

memahami cara mengintegrasikannya. (4).Peningkatan kerja sama dengan orang tua murid dan masyarakat. Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab tri pusat pendidikan, yaitu (a.Orang tua,(b.Sekolah/pemerintah,(c. Masyarakat. Oleh karena itu, guna mendukung terwujudnya pelaksanaan budi pekerti di sekolah diperlukan adanya sinergisitas dan kerja sama yang erat antara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Peran orang tua dalam menyukseskan pendidikan budi pekerti sangat besar. Hal ini dikarenakan pada dasarnya sikap, perilaku, dan budi pekerti anak itu dimulai dari keluarga (Orang Tua). Sedangkan peran masyarakat dalam pendidikan budi pekerti juga tidak kalah penting. Kehidupan sekolah tidak lepas dari kehidupan masyarakat di sekitarnya (Zuriah, 2008:80).

Strategi Pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti

Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari

Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui cara :

Keteladanan atau contoh

Kegiatan pemberian contoh atau teladan disini maksudnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi peserta didik. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai contoh bagi peserta didik. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya berpakaian dengan sopan dan rapi, bertutur-kata dengan baik, tidak makan sambil berjalan, tidak membuang sampah di sembarangan tempat, mengucapkan salam apabila bertemu orang, tidak merokok di lingkungan sekolah.

Kegiatan Spontan

Adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap atau perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak-teriak, mencoret-coret dinding, dan sebagainya.

Teguran

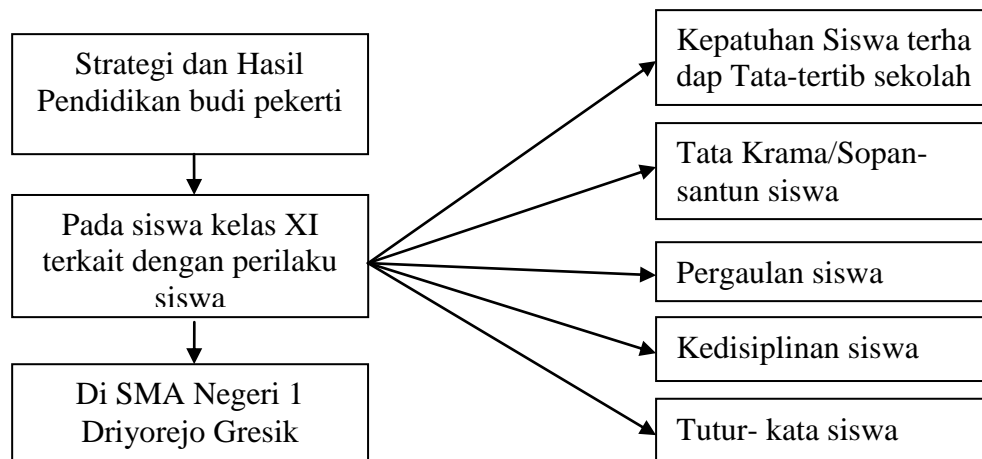
Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Pengkondisian lingkungan, suasana sekolah perlu dikondisikan sedemikian rupa, dengan penyediaan sarana fisik. Contohnya : penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan tata-tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

Kegiatan Rutin

Merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus- menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain, dan membersihkan kelas serta belajar secara rutin dan rajin. (Zuriah, 2008:86-87).

Kerangka Berpikir

Strategi bapak/ibu guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa kelas XI IPA-IPS di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik itu sangat sesuai dengan tugas bapak/ibu guru sebagai seorang pendidik di sekolah. Dengan adanya strategi yang dijalankan oleh bapak/ibu guru PKn, Agama Islam, Agama Kristen, BK sesuai dengan instruksi, arahan yang diberikan oleh bapak kepala sekolah dalam setiap rapat sekolah baik itu membahas evaluasi belajar siswa, perilaku siswa dan metode atau cara apa yang cocok untuk diberikan kepada siswa terutama siswa kelas XI selain juga siswa kelas X,XII.



Skema Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian survei ke subjek yang diteliti kemudian melakukan pengamatan atau observasi setelah itu dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan yang sesungguhnya tentang strategi dan hasil pendidikan budi pekerti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, Jalan Raya Tenaru Driyorejo Kab. Gresik. Tahun ajaran 2011-2012. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian itu dilakukan mulai tahap persiapan, sampai pada penyusunan laporan sesuai dengan sasaran penelitian. Dimulai bulan Mei 2011 sampai Maret 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI-IPA dan IPS SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. Terdiri atas dari kelas XI yang berjumlah 8 kelas masing-masing kelas IPA terdapat 5 kelas mulai XI IA-1 – XI IA-5 dan kelas IPS terdapat 3 kelas mulai XI-IS1 – XI-IS3. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2008:81). Langkah dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampling *Probability Sampling* dan cara pengambilan sampel penelitian menggunakan Sampel Random

atau Sampel Acak. Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:134). “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlahnya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari” : (a).Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana. (b).Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. (c).Besarnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar,tentu saja jika sampel besar,hasilnya akan lebih baik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil persentase 15% dari jumlah siswa setiap kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik yang keseluruhan jumlah kelasnya ada 8 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 285.

Teknik *Sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dan dalam pengambilan sampel untuk subjek yang untuk diwawancara yaitu menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu Bapak Kepala sekolah, Bapak/Ibu guru mata pelajaran PKn, Agama Islam, Agama Kristen, BK. Jumlah keseluruhan dari 8 kelas XI yaitu 45 siswa. Menurut Arikunto (1993:99) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas maka variabel penelitian ini yaitu ”Strategi dan Hasil pendidikan budi pekerti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik”. Selanjutnya variabel tersebut diterjemahkan ke dalam indikator. Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu Strategi dan Hasil Pendidikan Budi Pekerti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik.

Instrumen Penelitian adalah untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan

tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka instrumen harus mempunyai skala. (Suharmisi Arikunto, 2008:92). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Skala Likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang penting dalam penelitian. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat bila dilakukan secara cermat dan teliti maka akan dapat data yang valid dan real seperti yang diharapkan peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut : Data Primer, observasi Menurut Sutrisno Hadi (1986), (dalam Sugiyono.(2009:145) mengemukakan bahwa : “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Angket yang digunakan dalam penelitian menggunakan angket tertutup, yaitu sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket akan diberikan kepada siswa-siswi kelas XI baik IPA dan IPS secara acak yang ada di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik.

Wawancara atau *interview* yang dilakukan oleh penulis di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik ditunjukkan pada bapak/ibu guru mata pelajaran PKn, Agama Islam, Agama Kristen, BK dan Kepala sekolah. Dokumentasi, dalam hal ini penulis meminta data langsung mengenai dokumen sejarah berdirinya sekolah

SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. Data sekunder, berupa data yang sudah direkap oleh peneliti dari buku pelanggaran siswa kelas XI yang ada di ruang BP/BK berupa rekapan tulis dari ruang BK/BP mengenai pelanggaran tata-tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik tahun pelajaran 2010/2011 baik IPA dan IPS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu keadaan yang sebenarnya tentang Strategi dan Hasil Pendidikan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik.

Adapun analisis data yang dipakai menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Skor atau Nilai Akhir (Persentase)

n = Nilai realita hasil dalam angket atau hasil seluruhnya dari responden

N = Jumlah responden

Untuk analisis data kualitatif setelah mendapatkan hasil wawancara. Maka langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah mereduksi data dari hasil catatan dalam wawancara yang diperoleh di lapangan, baik dalam bentuk merangkum, ataupun memilih hal-hal yang pokok dari hasil wawancara yang sesuai dengan rumusan masalah

HASIL PENELITIAN

Bapak Syu'aib selaku kepala sekolah mempunyai strategi untuk diberikan kepada bapak/ibu guru dalam bentuk sosialisasi dan arahan serta diterapkan langsung kepada siswa kelas XI mengenai Pendidikan Budi Pekerti apabila beliau melihat ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas XI yang terkait dengan perilaku siswa. yaitu sebagai berikut : (1). Dalam hal kepatuhan siswa terhadap tata-tertib di sekolah, kedisiplinan siswa, tata-krama/sopan-santun siswa, tutur kata siswa, pergaulan siswa bapak Syu'aib menggunakan strategi pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara keteladanan atau contoh baik diri sendiri

atau diceritakan mengenai keteladanan atau contoh dari para tokoh lokal, Nasional sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti.

Selain bapak kepala sekolah. Bapak/ibu guru yang menjadi guru di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik juga memiliki strategi pendidikan budi pekerti bagi siswa kelas XI. (1).Dalam hal kedisiplinan siswa, bapak Abdul Wahab, bapak Samsul, bapak Yohanes menggunakan strategi pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara keteladanan atau contoh sedangkan bapak Wiyono menggunakan strategi melalui cara pembiasaan dengan diberi teguran lalu diingatkan serta bapak Slamet menggunakan strategi melalui cara kegiatan rutin siswa sehari-hari di rumah. (2).Dalam hal tutur-kata siswa, bapak Wiyono menggunakan strategi pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara pembiasaan dengan bentuk teguran langsung kepada siswa yang melakukan pelanggaran sedangkan bapak Abdul Wahab, bapak Slamet, bapak Samsul, bapak Yohanes menggunakan strategi pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara Keteladanan atau contoh. (3).Dalam hal kepatuhan siswa terhadap tata-tertib sekolah, bapak Wiyono, bapak Slamet, bapak Samsul, bapak Yohanes itu menggunakan strategi pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara keteladanan atau contoh.

Sedangkan bapak Abdul Wahab menggunakan strategi pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara Teguran. (4).Dalam hal Tata-krama/Sopan-santun siswa, bapak Wiyono, bapak Abdul Wahab, bapak Slamet, bapak Samsul itu menggunakan strategi Penginteg rasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara Keteladanan atau contoh sedangkan bapak Yohanes menggunakan strategi pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara tindakan dan keteladanan atau contoh. (5).Dalam hal pergaulan siswa, bapak Wiyono, bapak Slamet, bapak Samsul, bapak Yohanes itu menggunakan strategi pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara keteladanan atau contoh sedangkan bapak Abdul Wahab menggunakan strategi pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara teguran dan tindakan langsung kepada siswa yang melanggar aturan.

PEMBAHASAN

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama). (dalam Zuriyah, 2008:19).

Peranan kepala sekolah dalam memberikan arahan dan sosialisasi kepada seluruh bapak/ibu guru mata pelajaran dalam memberikan pendidikan budi pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik untuk sebagai dasar acuan dalam membuat strategi apa yang harus dibuat oleh bapak/ibu guru masing-masing mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang sudah ada dan diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 point 19. Terutama bapak/ibu guru yang mengajar mata pelajaran PKn, Agama Islam, Agama Kristen, BK yang materi pelajarannya sangat terkait dengan nilai-nilai budi pekerti bagi siswa kelas XI.

Peranan bapak/ibu guru juga penting dalam memberikan pendidikan budi pekerti pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, dikarenakan bapak/ibu guru itu sering sekali berhadapan atau bertatap muka dengan siswa ketimbang dengan bapak kepala sekolah. Maka dari itulah bapak kepala sekolah selalu mengadakan rapat dan evaluasi setiap beberapa kali dalam 1 semester tentang hasil proses pembelajaran yang telah diberikan bapak/ibu guru kepada siswa-siswi kelas XI. Dengan cara begitu bapak kepala sekolah bisa melaksanakan tugas pokok dan peranan sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik dengan baik dan lancar. Selain itu juga kepala sekolah berkewajiban untuk menciptakan suatu hubungan yang harmonis dengan para bapak/ibu guru, staf pegawai sekolah, TU dan siswa. hal itu merupakan bentuk tanggung jawab kepala sekolah kepada bawahan.

Alasan pemilihan siswa kelas XI sebagai sampel penelitian ini adalah untuk mengetahui siswa kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik sudah menerapkan

nilai-nilai budi pekerti yang telah ditanamkan dan diberikan oleh bapak/ibu guru dalam pendidikan budi pekerti.

Jadi Strategi bapak Syu'aib dengan menggunakan strategi pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui cara keteladanan atau contoh langsung kepada siswa kelas X,XI,XII dan semua bapak/ibu guru mengenai bentuk kedisiplinan, kepatuhan, tata-tertib, tutur-kata, arahan kepada siswa kelas XI,XII,XII tentang pergaulan yang baik dan tidak baik. Disaat bapak Syu'aib menjalankan tugas, fungsi sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik. Dan juga telah di berikan sosialisasi dan arahan secara langsung saat rapat bersama semua bapak/ibu guru mata pelajaran atau hanya beberapa bapak/ibu guru yang mata pelajarannya langsung berkaitan dengan budi pekerti di sekolah.

Setelah rapat selesai bapak Sy'aib memberikan instruksi langsung kepada seluruh bapak/ibu guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik untuk diterapkan langsung kepada siswa kelas XI dan kelas X,XII mengenai Pendidikan Budi Pekerti. Ternyata strategi bapak Syu'aib langsung dilaksanakan oleh seluruh bapak/ibu guru tetapi hanya menjadi acuan bagi bapak/ibu guru untuk dapat membuat strategi sendiri sendiri disesuaikan dengan nilai-nilai Budi Pekerti yang terdapat pada setiap materi bab mata pelajaran PKn, Agama Islam, Agama Kristen, BK.

Jadi setelah diberikan sosialisasi dan arahan mengenai Strategi Pendidikan Budi Pekerti bagi siswa kelas XI kepada semua bapak/ibu guru mata pelajaran atau hanya beberapa bapak/ibu guru yang mata pelajarannya langsung berkaitan dengan budi pekerti di sekolah. Setelah 6 bulan lebih saya menjabat, hasilnya dari strategi dalam menanamkan budi pekerti kepada siswa kelas XI yang sudah diberikan oleh bapak/ibu guru dan bapak kepala sekolah sudah mulai tercapai dengan presentase 92,68 % dari keseluruhan 5 item instrument : kepatuhan siswa terhadap tata-tertib di sekolah, kedisiplinan siswa,tata-krama/sopan-santun, tutur-kata siswa, pergaulan siswa. Strategi yang diberikan kepala sekolah kepada bapak/ibu guru dan bapak/ibu guru ke siswa kelas XI sangat cocok dan tepat sesuai dengan kondisi, karakter siswa kelas XI untuk diterapkan Strategi Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan atau contoh

selanjutnya melalui Teguran, Tindakan dan Pembiasaan untuk menanamkan Budi Pekerti kepada siswa kelas XI dan juga kelas X,XII.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya tentang Strategi dan Hasil Pendidikan budi pekerti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik, maka dapat disimpulkan : (1).Bahwa strategi yang banyak dan sering digunakan oleh guru adalah Strategi Keteladanan atau contoh, Teguran, Tindakan dan Pembiasaan yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn, Agama Islam, Agama Kristen, BK sudah dilaksanakan dengan baik disesuaikan dari sifat, karakter dan kondisi siswa per kelas pada siswa kelas XI. (2).Hasil wawancara yang didapat dari strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran PKn, Agama Islam, Agama Kristen, BK sudah sangat menurun terutama pelanggaran siswa yang terkait dengan Kepatuhan siswa terhadap tata-tertib sekolah, Pergaulan siswa, Kedisiplinan siswa dan ada penurunan jumlah pelanggaran siswa disekolah setiap bulan, semester dan setiap tahun baik dalam hal indikator Tata-krama/Sopan-santun siswa dan Tutur-kata siswa. Dan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti juga sudah sangat baik untuk guru dalam menanamkan Pendidikan budi pekerti disesuaikan dengan mata pelajaran beliau. Yang tertuang dalam alat pengumpulan data dan dapat diuraikan sebesar 92,68%, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dibuat oleh guru dan ditanamkan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik dapat dikatakan berhasil dan sangat sesuai dengan yang diharapkan oleh guru serta kepala sekolah.

Saran

Bagi Kepala Sekolah

Sebagai seorang kepala sekolah yang memimpin sekolah SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik agar selalu memberikan semangat, inovasi kepada guru dan siswa kelas XI untuk dapat memberikan prestasi yang membanggakan bagi sekolah ini baik disegala bidang dengan motto, disiplin dari semua guru, Staf

pegawai, TU serta siswa agar SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik dapat meraih prestasi baik akademik atau non akademik yang dapat membawa dan mengharumkan nama nama baik sekolah ini hingga tingkat provinsi dan nasional.

Bagi Guru

Sebagai seorang guru, hendaknya mampu menunjukkan perilaku dan sikap sabar serta Keteladanan atau contoh yang baik kepada siswa kelas XI khususnya dan umumnya kelas X, XII di SMA Negeri 1 Driyorejo Gresik agar menjadi teladan atau contoh yang baik dan dapat ditiru oleh siswa-siswanya disesuaikan dengan kepribadian masing-masing siswa yang intinya masih sama dengan apa yang telah diberikan oleh semua guru mengenai penanaman Pendidikan budi pekerti.

Bagi Siswa

Diharapkan siswa agar selalu taat pada aturan tata-tertib yang ada dan berlaku disekolah ini dan juga selalu hormat kepada kepala sekolah, guru, staf pegawai sekolah, TU dan selalu menghargai setiap pendapat yang berbeda dari siswa lain. Dan yang paling penting bagi siswa kelas XI agar selalu menjalankan apa yang telah guru tanamkan mengenai Pendidikan budi pekerti kepada siswa kelas XI. Sehingga guru bangga kepada kamu karena telah melaksanakan apa yang telah dicontohkan mengenai nilai-nilai budi pekerti baik dilingkungan sekolah, tempat tinggal dan lingkungan masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali mohammad Ali dan Asrori Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budinigsih,Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada karakteristik siswa dan Budaya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatnya

- Dariyo Agoes, 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ciawi-Bogor Selatan: PT.Ghalia Indonesia.
- Hadjar Ibnu, 1996. *Dasar-Dasar Metode kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta : Raja Grafi.
- Panuju, Panut dan Umani Ida. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Singarimbun Masri & Effendi Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian sosial dan pendidikan teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia. edisi ketiga. 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia/edisi ketiga tahun 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1.
- <http://www.google.news> indonesiaonline.co.cc, diakses tanggal 12 Mei-2011).
- <http://www.google.definisi> Pergaulan bebas us.detiknews.com, diakses tanggal 20 mei 2011).
- <http://www.google.lensa> indonesia.com/kejari-aju...divonis-bebas, diakses tanggal 27 juli 2011).
- <http://www.google.ikrr-alhikmah.blogspot.com/2010/.../remaja-indonesia-63-berhubungan-seks.html> -Tembolok, diakses tanggal 30 September 2011).
- <http://www.google.data> pengakses situs porno go.id./Rakyat merdeka tekno logi, diakses tanggal 15 November 2011).
- [http://www.\(nasional.inilah.com/.../pergaulan-bebas-ancam](http://www.(nasional.inilah.com/.../pergaulan-bebas-ancam) martabat perempuan /Tembolok INILAH.COM, diakses tanggal 1 Desember 2012).

<http://kumpulanistilah.blogspot.com/2011/01/pengertian-kepribadian-dan-menurut-para.html>, diakses tanggal 12 Januari 2012).

<http://pengertiansikap,definisipengertian.com/2011/pengertian-sifat.html>, diakses 12 tanggal Januari 2012).